

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara anak dan orang dewasa tersebut. Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Dalam dunia pendidikan ditemukan anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang dalam bahasa Inggris disebut *mentally retarded*. Istilah resmi yang digunakan di Indonesia adalah *Anak Tunagrahita*. PP No. 72 Tahun 1991, dalam Astuti (2013 hal. 87). Anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbatasan dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Mereka kurang cakap memikirkan hal-hal yang abstrak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami.A.dkk (2014 hal 854), Salah satu dampak ketunagrahita adalah ketidakmampuan dalam berpikir abstrak dan mudah lupa, oleh sebab itu maka dalam mengajarkan materi pelajaran matematika tidak langsung pada tahap pembelajaran secara abstrak tetapi harus bertahap mulai dari tahap konkrit, semi konkrit dan abstrak. Kemampuan penalaran anak tunagrahita terbatas pada tahap berpikir konkrit. Oleh sebab itu ada kemungkinan besar guru yang membelajarkan matematika pada siswa tunagrahita memiliki strategi khusus dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki rencana yang matang sebelum terjun dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), mereka harus selalu mempunyai ide kreatif dalam melakukan pembelajaran.

(Menurut Jhonson dan Myklbust dalam Abdurrahman, 2012 hal 202) Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengepresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Matematika merupakan pengetahuan dengan dimensi pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Selain itu matematika juga merupakan sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit orang yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, banyak guru yang berusaha menerapkan strategi khusus dalam mengajarkan matematika agar mudah untuk dipahami.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yurmailis dkk, (2013 hal 2) Dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran matematika banyak terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tunagrahita yang mengacu pada kemampuan dan kebutuhannya diantaranya adalah media benda konkrit. Benda yang konkrit adalah segala yang ada di alam yang berwujud, berjasad dan benar benar ada. Penggunaan benda konkrit ini akan berorientasi pada permainan matematika, pemecahan masalah matematika dan pembentukan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Menurut Sukayati (2011 hal. 24) ,Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan, pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas dan sifat pengelompokan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita untuk konsep pengurangan yang ditanamkan adalah konsep pengambilan.

Menanamkan konsep pengurangan pada anak tunagrahita sangat sulit, tetapi konsep pengurangan itu harus di tanamkan pada setiap anak apa lagi untuk anak tunagrahita karena konsep pengurangan akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda satu dan yang lain dalam mempelajari suatu pelajaran. Berdasarkan intelegensinya anak tunagrahita diidentifikasi menjadi beberapa tingkatan yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat dan sangat berat. Anak tunagrahita banyak sekali yang mengalami hambatan dalam akademik salah satu dalam aspek matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SPLB-C YPLB Cipaganti. Peneliti menemukan kasus penelitian pada masalah yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas VI SD SPLB Cipaganti terutama dalam kemampuan melakukan Operasi Pengurangan 1-10. Ketika peneliti mengamati anak belum bisa melakukan konsep pengurangan, ketika peneliti memberikan 10 soal pada anak ada beberapa soal yang anak kerjakan salah. Kemudian ketika peneliti meminta anak coba kurangkan angka tersebut tanpa menggunakan benda. Anak menjawab tidak bisa. Kemudian peneliti meminta anak kembali coba kurangkan angka tersebut menggunakan benda kebutuhan di kelas tersebut ada banyak pensil warna, kemudian peneliti memberikan pensil warna tersebut kepada anak. Namun anak belum mampu menyelesaikan soal dengan cara dan hasil yang tepat. Kemampuan anak untuk melakukan Operasi Pengurangan belum ada.

Pembelajaran di sekolah pada aspek matematika sudah sampai pengurangan puluhan. Pembelajaran di sekolah yang diajarkan oleh guru juga sudah menggunakan media kongkrit dan abstrak. Namun media yang digunakan di sekolah kurang menarik perhatian anak sehingga anak lebih bosan dengan media yang sudah ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas anak pembelajaran materi diajarkan berulang-ulang kali baik menggunakan abstrak maupun benda kongkrit. Namun anak sering lupa misalnya hari ini anak diajarkan besoknya ketika menanyakan kembali anak terdiam mengatakan tidak bisa. Dikarenakan media yang digunakan kurang menarik perhatian anak sehingga proses pembelajaran di sekolah membuat anak bosan.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan media Papan Bilangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan melakukan Operasi Pengurangan, maka peneliti memilih judul : “Penggunaan Media Papan Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SD SPLB –C YPLB Cipaganti Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang, teridentifikasi masalah diantaranya:

1. Peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dapat berfikir abstrak sehingga peserta didik, dalam melakukan melakukan operasi pengurangan harus menggunakan obyek-obyek nyata.
2. Siswa tunagrahita memiliki daya ingat lemah, oleh karena itu membutuhkan media yang berkesan diingatan peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan sehingga dalam pembelajaran perlu menggunakan media yang tepat. Salah satunya yaitu media papan bilangan.
3. Kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan belum ada. Sehingga dalam pembelajaran operasi pengurangan harus menggunakan media yang dapat membantu anak dalam melakukan operasi pengurangan.
4. Kemampuan kognitif peserta didik tunagrahita lemah. Mereka melihat sesuatu hal secara terpisah-pisah, sehingga evaluasi pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan pembelajaran yang dipelajari.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar. Batasan-batasan Masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menerapkan media Papan bilangan untuk meningkatkan kemampuan akademik pada aspek matematika dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10.
2. Hasil pengurangan penelitian ini tidak lebih dari angka 5.
3. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita ringan kelas VI SD SPLB Cipanganti

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut; “ Apakah Penggunaan media Papan bilangan dapat

meningkatkan kemampuan melakukan operasi pengurangan anak tunagrahita ringan Kelas VI SD SPLB-C YPLB Cipanganti Bandung”?.?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Secara umum tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media Papan Bilangan dalam meningkatkan kemampuan melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 pada Anak Tunagrahita ringan Kelas VI SD SPLB Cipanganti Bandung.

Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas VI SD SPLB Cipanganti dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 sebelum menggunakan Papan Bilangan.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas VI SD SPLB Cipanganti dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 sesudah menggunakan media papan bilangan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak. Khususnya bagi anak tunagrahita ringan dan pendidikan khusus pada umumnya, antara lain:

1. Anak tunagrahita ringan, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep operasi pengurangan
2. Peneliti, semoga dapat menambah wawasan yang lebih luas atau ilmu baru dengan menggunakan media papan bilangan sehingga meningkatkan kemampuan melakukan operasi pengurangan.

G. Struktur Organisasi penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah

Desi Ardila, 2017

PENGUNAAN MEDIA PAPAN BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI PENGURANGAN 1-10 PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB. II KAJIAN PUSTAKA

BAB III. Metode penelitian

1. Desain Penelitian
2. Subjek penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Prosedur penelitian
5. Analisis data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.

